

ARSITEKTUR KONTEMPORER

(CONTEMPORARY ARCHITECTURE)

AR2211 TEORI DESAIN ARSITEKTUR



Oleh:

15213011	RETNO RASMI R.
15213013	ANNISHA AYUNINGDIAH
15213017	ERMA TSANIA
15213035	TERESA ZEFANYA
15213037	RAUDINA RACHMI
15213059	DIAH FITRIA ARDANI
15213083	LIA VERONICA

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

**SEKOLAH ARSITEKTUR, PERENCANAAN, DAN PENGEMBANGAN
KEBIJAKAN**

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

2015

A. LATAR BELAKANG

Arsitektur kontemporer tidak muncul secara tiba-tiba tetapi didasari oleh semangat perubahan yang berakar dari Revolusi Industri di Inggris. Revolusi Industri mengakibatkan munculnya tipologi bangunan baru yang sebelumnya belum pernah ada, seperti tipologi pabrik, gudang, dan sebagainya. Selain itu, revolusi industri membawa material dan teknik baru dalam arsitektur. Arsitektur kontemporer muncul karena kebutuhan akan gaya baru pada masa tersebut kemudian terus berkembang ke era *art and craft*, dimana masyarakat mulai jenuh dengan fabrikasi dan melakukan gerakan sosial *craftmanship*. Arsitektur kontemporer berlanjut ke era perkembangan seni, seperti kubisme, futurisme, dan neoplastisisme. Arsitektur kontemporer semakin lama semakin berkembang sesuai dengan keadaan dunia yang tidak ingin terpaku pada aturan-aturan klasik lagi. (*Contemporary Architecture the Roots and Trends, 1964*)

B. PENGERTIAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Seorang arsitek dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk mendesain suatu karya arsitektur, di antaranya adalah pendekatan kontemporer. Menurut, Indah Widiastuti, ST., MT., PH.D, dosen arsitektur Institut Teknologi Bandung, ada dua macam pendekatan kontemporer dalam arsitektur yaitu waktu dan bentuk. Berdasarkan waktu, arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang dibuat dan dikenal pada masa kini bukan di masa lalu ataupun di masa depan. Berdasarkan bentuk, yang dimaksud dengan arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang mengambil bentuk suatu bangunan monumental yang pada masanya dikenal sebagai arsitektur kontemporer.

Arsitektur kontemporer telah diakui sebagai salah satu pendekatan dalam merancang secara internasional sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai definisi dari arsitektur kontemporer, di antaranya sebagai berikut;

1. Konnemann, *World of Contemporary Architecture XX*

“Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam.”

2. Y. Sumalyo, *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX* (1996)

“Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya”

3. L. Hilberseimer, *Comtemporary Architects 2* (1964)

“Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur. Arsitektur kontemporer

mulai muncul sejak tahun 1789 namun baru berkembang pada abad 20 dan 21 setelah perang dunia.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan ciri-ciri arsitektur kontemporer, yaitu:

- a. Ekspresi bangunan bersifat subjektif.
- b. Kontras dengan lingkungan sekitar
- c. Menonjolkan bentuk unik, diluar kebiasaan, dan atraktif

C. CONTOH BANGUNAN BERARSITEKTUR KONTEMPORER

1. Antonio Gaudi - Casa Milla



Gambar 1. Casa Milla, Antonio Gaudi.

Sumber: <https://www.lapedrera.com/en/catalan-modernisme-space>

Cassa Milla, yang dikenal sebagai La Pedrera, adalah salah satu gedung paling terkenal pada periode Catalan Art Nouveau atau Catalan Modernisme dan merupakan salah satu hasil karya Antoni Gaudí yang paling ambisius. Cassa Milla dimasukkan dalam katalog *Barcelona Artistic Heritage* pada tahun 1962 dan dideklarasikan sebagai *Historical and Artistic Monument of National Interest* oleh pemerintah Spanyol pada tahun 1969. Pada tahun 1984, UNESCO mengakui Cassa Milla sebagai situs warisan dunia.



Gambar 2, 3, dan 4. Eksterior Casa Milla



Gambar 5. Eksterior Cassa Milla (Kiri); **Gambar 6.** Interior Cassa Milla (Tengah);
Gambar 7. Ornamen Cassa Milla (Kanan)

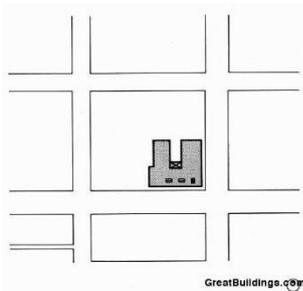
Ide awal dari pembangunan Cassa Milla adalah untuk mendirikan suatu bangunan pada suatu titik di perbatasan Barcelona dengan Gracia. Bangunan tersebut tidak hanya digunakan sebagai rumah keluarga tetapi dilengkapi dengan apartemen untuk disewakan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjawab persoalan permukiman yang diakibatkan oleh perkembangan kota yang digerakkan Barcelona Eixample. Gedung ini menjadi penghubung antara Barcelona yang telah meruntuhkan tembok di sekitarnya dengan Kota Gracia. Walaupun nama resminya adalah Cassa Milla, yang diambil dari nama pemiliknya yaitu Pere Mila I Camps, gedung ini dijuluki sebagai ‘La Pedrera’ yang berarti tambang batu karena tampilan eksteriornya yang menyerupai gua pertambangan.

Cassa Milla terdiri atas dua blok apartemen dengan jalan masuk utama yang terpisah dan hanya dihubungkan melalui dua taman dalam yang besar dan fasade bergelombang yang menunjukkan ritme interior gedung. Struktur rumah terdiri dari pilar-pilar dengan ruang-ruang yang terbuka dan memiliki bukaan besar pada fasadenya. Cassa Milla dibangun selama 6 tahun mulai dari tahun 1906 sampai tahun 1912. Gedung ini menandai perubahan gaya perancangan Gaudi yang berinovasi secara fungsional baik dalam konstruksi maupun ornament dan telah menjadi suatu karya arsitektural yang berhasil mengantisipasi arsitektur abad 20. Seperti yang terlihat dari tiap detail pada setiap elemen Cassa Milla, Gaudi menganggap arsitektur sebagai seni murni. Gaudi selalu terpukau oleh alam dan geometri sehingga karyanya dibuat dengan memanfaatkan inovasi teknik pada masa tersebut untuk menciptakan suatu bentuk yang organik, misalnya saja bentuk railing pada balkon bahkan sampai bentuk pegangan pintu.

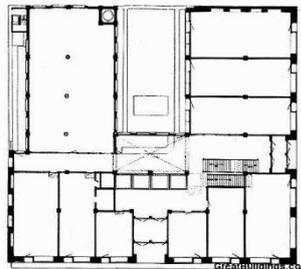
Saat ini Cassa Milla merupakan markas pusat dari Catalunya- La Pedrera Foundation dan mewadahi berbagai kegiatan kebudayaan, pameran, dan kegiatan publik. Cassa Milla sebagai suatu pusat perhatian yang menyimbolkan kreasi dan pengetahuan, memiliki peran penting dalam transformasi komunitas dan komitmen pada masyarakat.

2. Louis Sullivan dan Dankmar Adler – Wainwright Building

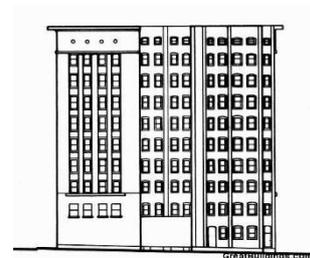
Gedung Wainwright merepresentasikan usaha pertama Sullivan untuk membuat gedung bertingkat yang sebenarnya. Sullivan mengambil inspirasi dari fasade Richardson's Field Store, Chicago yang didirikan pada tahun 1888. Ide tersebut digunakan untuk menyampaikan keputusan Sullivan yang menekankan kevertikalan keseluruhan bentuk gedung. Gedung Wainwright yang tingginya 45 meter dan terdiri atas sebelas lantai merupakan salah satu gedung pencakar langit pertama di dunia. Fasade Gedung Wainwright didesain terdiri atas tiga segmen yang dibuat berdasarkan aturan klasik. Pada dua lantai pertama, material yang digunakan adalah lapisan sandstone merah selebar 60 cm pertama lalu diteruskan dengan granit merah Missouri. Sedangkan fasade lantai tiga dan seterusnya terdiri atas pilaster-pilaster yang terbuat dari bata merah dengan dekorasi yang terbuat dari tanah liat pada ruang diantara pilaster- pilaster tersebut. Pilaster adalah elemen arsitektural dalam arsitektur klasik yang terlihat seperti kolom struktural namun sebenarnya hanya berfungsi sebagai ornamen untuk menunjukkan dinding yang dimajukan. Bagian paling atas gedung terdiri atas *overhanging cornice* dengan lapisan terluar berhiaskan ornamen dari tanah liat.



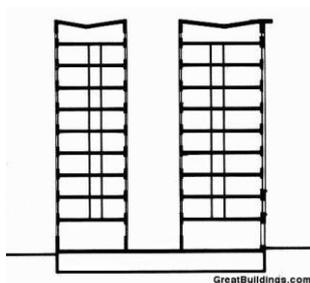
Gambar 8. Siteplan



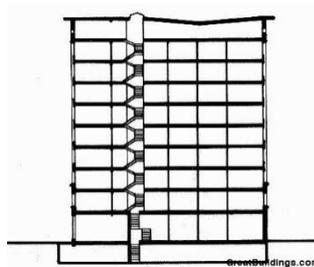
Gambar 9. Denah



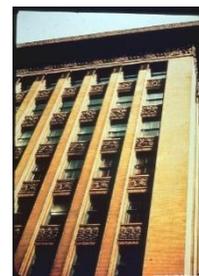
Gambar 10. Tampak



Gambar 11. Potongan 1



Gambar 12. Potongan 2



Gambar 13. Detail



Gambar 14. Wainwright Building

Sumber : http://www.greatbuildings.com/buildings/Wainwright_Building.html

3. Frank Lloyd Wright – Martin House Complex

“Organic architecture seeks superior sense of use and finer sense of comfort, express in organic simplicity.” –Frank Lloyd Wright



Gambar 14. Eksterior Bangunan Utama Martin House Complex



Gambar 15. Interior Martin House Complex



Gambar 16. Eksterior Bangunan Tengah pada Martin House Complex

Sumber : <http://www.darwinmartinhouse.org/learn.cfm>

Frank Lloyd Wright mendesain sebuah kompleks hunian untuk seorang pengusaha kaya yaitu Darwin D. Martin dan keluarganya. Martin House Complex yang dibangun pada tahun 1903 sampai tahun 1905 merupakan kompleks hunian yang unik. Karya ini adalah Prairie House paling substansial dan paling berkembang di Amerika Serikat bagian timur. Martin House mendapat status National Historic Landmark pada tahun 1986 dan diakui sebagai pencapaian terbaik pada periode Prairie bahkan pencapaian terbaik sepanjang karier Frank Lloyd Wright. Desain lansekap yang mendasari kompleks bangunan benar- benar menyatu secara utuh dengan keseluruhan komposisi bangunan yang sangat kuat bidang- bidang kehorisontalnya, memiliki ceruk bukaan yang dalam, pondasi yang menonjol, perapian sebagai pusat bangunan, dan atap kantilever. Di dalam Martin House Complex terdapat 394 desain kaca jendela artistik termasuk jendela “Tree of Life” yang terkenal.

Seiring berjalannya waktu, Martin House Complex mengalami kerusakan yang cukup parah sehingga tiga dari lima bangunan di dalamnya dirobohkan. Pada tahun 1992, MHRC (Martin House Restoration Corporation) didirikan untuk mengumpulkan dana dan mengawasi restorasi menyeluruh pada kompleks tersebut. Rekonstruksi dan restorasi yang ekstensif dimulai sejak tahun 1997 dan masih dilanjutkan sampai hari ini.

4. Neoplasticism (1917 - 1932)

Gerakan seni disekitar tahun 1920an. Konsep ini berkembang seiring terjadinya perang dunia pertama yang berlarut – larut. Neo Plastisisme merupakan bagian dari De Stijl yang menekankan kelenturan bidang dengan memanfaatkan garis vertikal – horizontal dan warna (biru – merah – kuning dan hitam – putih).

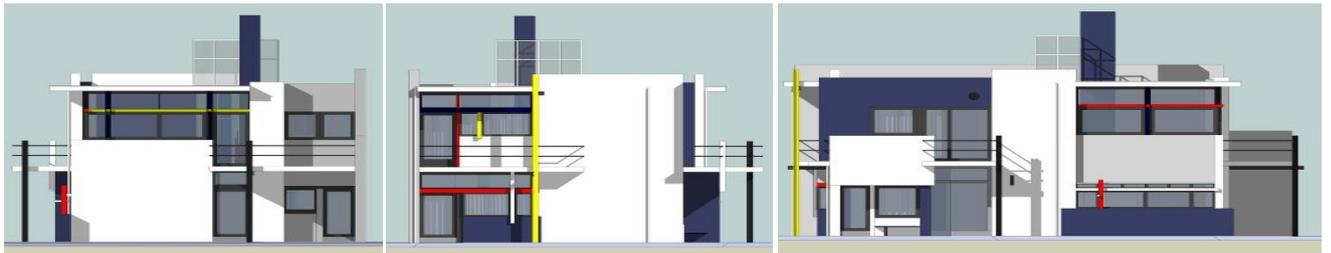
Tokohnya adalah Piet Mondrian. Mondrian awalnya dipengaruhi oleh kubisme Picasso, namun ia menghilangkan berbagai garis lengkung dan hanya menyisakan garis vertikal dan horizontal sehingga kesan abstraksinya lebih kuat. Gaya ini yang disebut Neo Plastisisme. Neo Plastisme adalah aliran (gaya) arsitektur yang mewujudkan abstraksi keuniversalan dengan mengurangi campur tangan bentuk dan kekayaan warna.

“ . . . Pure ideas of form and color ”

Pada dasarnya aliran Neo Plastisisme hanya bergerak dalam dunia lukis. Sebab bagaimanapun konsep Neo Plastisme adalah abstraksi secara ideal komposisi warna dalam bentuk dua dimensi, walaupun kemudian juga menghasilkan kesan ruang. Pemanfaatannya sangat banyak di dalam interior dan arsitektur. Namun seperti yang ditulis oleh Piet Mondrian bahwa Neo Plastisisme tetaplah konsep ideal dalam dua dimensi. Meskipun Theo van Doesburg (pelopor gerakan De Stijl) berusaha keras memperjuangkan pengaplikasiannya kedalam dunia arsitektur, Neo Plastisisme tetaplah hanya menjadi bahan pertimbangan dalam pengolahan bidang dan warna bukan arsitekturnya sendiri.



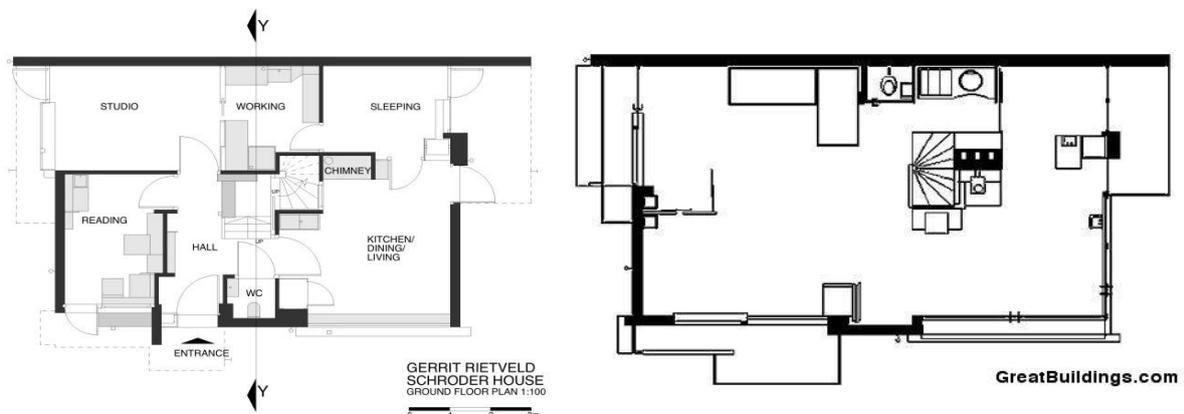
Gambar 16. Schroder House, Theo Van Doesburg



Gambar 17. Purity Ideas

Schroder House menjadi salah satu ikon kontemporer berkat kemurnian konsep dan idenya seperti yang tertuang dalam konsep Neo Plastisme, pencapaian radikal dalam rancangannya serta penggunaan ruang didalamnya. Berdasarkan lukisan – lukisan Mondrian ini, Gerrit Rietveld –seorang arsitek Belanda, merancang Schroder House dengan mengadopsi bentuk dan warna berdasarkan lukisan Mondrian. Seperti halnya Mondrian, Rietveld membuat rumah ini dengan bentuk-bentuk geometris, menggunakan bentukan dasar seperti persegi dan persegi panjang dan warna warna primer (merah biru kuning). Rietveld juga menghubungkan tiap elemen bidang dengan garis lurus (bukan lengkung, diagonal ataupun lingkaran) tanpa saling menabrakkan sehingga keharmonisan tetap tercipta. Kemurnian bentuk inilah yang ingin di perlihatkan Gerrit Rietveld pada rancangannya, Schroder House.

“ . . . abstraction, precision, geometry, striving towards artistic purity . . . ”



Gambar 18. The Use of Space

Keinginan untuk bebas dalam situasi kacau akibat perang dunia 1 ini juga diperlihatkan Rietveld dalam Schroder House ini. Diwujudkan dalam fleksibilitas ruang. Di lantai 2 dari Schroder House, antar tiap ruangnya sama sekali tidak dihubungkan oleh dinding permanen. Rietveld hanya menggunakan partisi untuk mendefinisikan tiap ruangnya. Dengan penempatan partisi dianggap Rietveld lebih efektif dan efisien. Rietveld mengatakan bisa saja suatu ruang bermain terbuka menjadi tempat tidur di malam hari. Dengan partisi juga, Rietveld beranggapan bahwa ruang bisa difungsikan sebagaimana fungsi yang diperlukan saat itu.

“ . . . should express universal truth and harmony, which was in part a reaction to world turmoil.”

5. Bauhaus (1924 - 1928)

Bauhaus (1919-1933) merupakan sebuah lembaga pendidikan desain (seni terapan) yang didirikan pada tahun 1919 di Weimar-Jerman oleh Walter Gropius dan teman-temannya. Bauhaus juga merupakan ikon dari perkembangan Seni dan Arsitektur yang lahir akibat revolusi industri di daratan Eropa pada awal abad 20. Dalam ranah arsitektur, Bauhaus adalah sebuah aliran didalamnya, pelopor International Style dan yang mengenalkan konsep “form follows function,” yaitu bentuk bangunan mengikuti fungsi yang ada pada bangunan tersebut.

Pada dasarnya arsitektur Bauhaus bercirikan denah yang signifikan dengan aktifitas dan fungsi antar ruang yang saling berkaitan – yang kebanyakan berupa bangunan pabrik – terbebas dari aturan gaya arsitektur dan ornamentasi. Selain itu juga berupa bangunan tinggi dengan mengekspos tangga atau elevator serta berdinding kaca. Bangunan yang terbuat dari kaca-kaca inilah yang disebut sebagai “keajaiban arsitektonik” pada jamannya. Salah satu contohnya adalah Gropius House di Lincoln

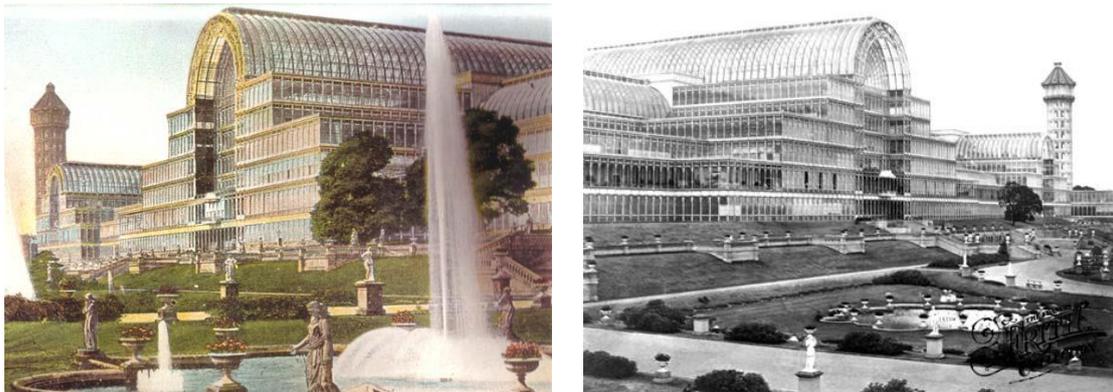


Gambar 18. Gropius House



Gambar 19. Tampak

6. Joseph Paxton – The Crystal Palace



Gambar 20. The Crystal Palace

Sumber : <https://rentomod.files.wordpress.com/2013/04/paxton-crystalpalace.jpg>

The Crystal Palace merupakan bangunan dari besi cor dan piringan kaca, awalnya berlokasi di *Hyde Park*, London, Inggris; sebagai tempat dilaksanakannya ‘*the Great Exhibition of 1851*’. Lebih dari 14,000 peserta pameran dari seluruh dunia berkumpul di ruang pameran dengan luas 92,000 meter persegi untuk memajang contoh dari perkembangan teknologi terbaru pada masa revolusi industri. Bangunan ‘*the Great Exhibition*’ mempunyai panjang 1,851 kaki (564 m), dengan ketinggian interior 128 kaki (39 m). Metoda piringan kaca cor merupakan inovasi yang baru ditemukan pada tahun 1848, yang memungkinkan lembaran kaca yang besar dan murah tapi kuat, itu adalah jumlah kaca terbanyak yang pernah dilihat pada sebuah bangunan dan memukau pengunjung dengan dindingnya yang jernih dan langit-langit yang tidak memerlukan cahaya interior, hingga disebut ‘*The Crystal Palace*’. Setelah pameran, bangunan tersebut dibangun ulang dengan bentuk yang lebih besar di *Penge*

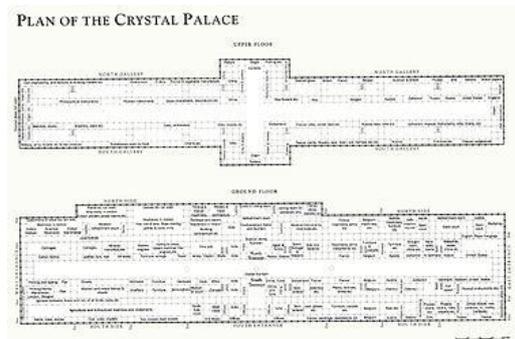
Common, di puncak *Penge Peak* disebelah *Sydenham Hill*. Bangunan tersebut berada disana dari tahun 1854 sampai pada saat dia dihancurkan oleh api pada tahun 1936.



Gambar 21. Lokasi tempat pembangunan kembali 'The Crystal Palace' di *Penge Common*



Gambar 22. Tampak ekterior



Gambar 23. Denah

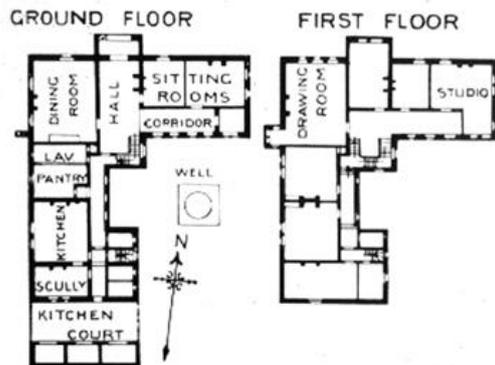
7. William Morris dan Philip Webb – Red House



Gambar 24. Eksterior

Red House merupakan rumah yang di desain oleh William Morris di Bexleyhealth, sebuah pinggiran kota di tenggara London, Inggris, untuk keluarganya dengan bantuan Philip Webb. Web dan Morris bertemu ketika bekerja di London. Morris menginginkan rumah

tersebut sebagai sebuah tempat yang merefleksikan seninya yang bagus dan terkenal, pertukangan, dan komunitas. Morris dan Webb berkolaborasi untuk membuat arsitektur rumah dan desain interior melebur menjadi kesatuan yang utuh. Ini akan memberikan suasana yang tepat untuk keharmonisan rumah tangga asuh dan menanamkan energi kreatif kepada para penghuni dan pengunjung. Itu merupakan rumah pertama yang dibangun berdasarkan prinsip kesenian yang bagus dan utilitas yang menjadi tanda desain perusahaan yang didirikan oleh Morris dan Webb pada tahun 1861, beserta pula munculnya *Arts and Crafts movement*.



Gambar 25. Denah

Morris dan Webb mendesain rumah tersebut dengan mensimplifikasi gaya *Tudor Gothic*. Fitur dari gaya ini melingkupi elemen-elemen historikal seperti atap curam, cerobong asap yang menonjol, atap pelana yang bersilangan, dan balok langit-langit yang tidak disembunyikan, semuanya hadir pada *Red House*.



Gambar 26. Interior

Sumber : <https://www.google.co.id/search?newwindow=1&biw=1366&bih=643&tbm=isch&q=red+house+morris&revid=160906663&sa=X&ei=Q7hEVYarLc6JuAS1s4GoDQ&ved=0CCAQ1QIoAQ>